

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM  
MANDIRI  
DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI PROGRAM  
MANDIRI  
ENTERPRENEUR CENTER (MEC) DI SURABAYA**

**Agmarina Vica Mayelsa<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Bagus Ananda Kurniawan<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya  
agmarinavcm@gmail.com

***Abstract***

*Education level is the stage of education that is applied based on the level of student development, the objectives to be achieved, and the will developed. Achievement of educational welfare in East Java still experiences a high school drop-out rate. Therefore the government provides a solution by establishing an Amil Zakat Institution that collects zakat funds to be distributed to beneficiaries. One form of distribution developed is in the field of education and training. Research on the Role of the Amil Zakat Institution in Empowering Orphans through the Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Program in Surabaya is to find out the real role of the National Orphan Zakat Amil Institution in an effort to help increase the empowerment of orphans in order to be able to compete with the demands of the times. The purpose of establishing the Mandiri Entrepreneur Center (MEC) is to produce a generation of orphans who are independent, performing and having good character. This study also describes various factors that support and hinder the efforts of the National Amil Zakat Institution in empowering orphans. Mandiri Entrepreneur Center itself has various soft skills development programs to improve the abilities of their students. This research is a qualitative research with data collection in the form of interviews and documentation. While the data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The location of this study is at the head office of the National Amil Zakat Institute (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya and the Surabaya Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Campus.*

*Keywords: Yatim Mandiri, Mandiri Entrepreneur Center (MEC), Empowerment.*

**1. PENDAHULUAN**

Peningkatan taraf kehidupan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya merupakan sarana untuk mentransfer ilmu melainkan juga salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan mempertahankan kehidupan. Tingkatan pendidikan di tiap tiap negara memiliki perbedaan. Di Indonesia, terdapat tiga tingkatan pendidikan yang dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu yang harusnya ditempuh setiap anak bangsa. Biaya yang harus dikeluarkan untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan tinggi juga tidak sedikit. Pada nyatanya banyak anak yang setelah lulus pendidikan menengah (SMA) memilih untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi

karena alasan kemiskinan. Penduduk miskin tersebar diberbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan di Jawa Timur.

Menurut Qaradhawi (2002), berusaha menanggulangi kemiskinan bukan berarti menentang takdir dan kehendak Allah SWT. Islam mengajarkan tentang keseimbangan dalam memandang kehidupan Duniawi dan ukhrawi (Akhirat). Islam mengajarkan ummatnya untuk mengeluarkan sedekah berupa Zakat, Infaq, Waqaf, Sedekah bagi yang memiliki kekayaan berlebih untuk menolong mereka yang membutuhkan.

Islam mengajarkan bahwa setiap proses pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat diharapkan memberikan manfaat bagi penerima. Islam juga sangat memperhatikan dan

peduli pada keberlangsungan hidup anak-anak yatim. Namun jika mereka tergolong anak yatim kaya maka bentuk kemurahan hati bukanlah zakat, melainkan kasih sayang dan perlindungan. Status yatim yang berhak menerima zakat adalah yatim yang berada pada kehidupan dibawah berkecukupan atau tidak ada yang menanggung hidupnya lagi. Perintah menyantuni anak yatim merupakan suatu bentuk ibadah dua arah. Yaitu ibadah langsung kepada Allah dan Rasulnya, serta yang kedua adalah ibadah langsung kepada sesama manusia. Dalam upaya memberdayakan anak yatim, khususnya anak yatim yang berasal dari kalangan dhuafa (lemah) adalah menjadikan mereka manusia yang mandiri dengan memberikan pendidikan serta keterampilan dan pendampingan secara berkesinambungan.

Pada tahun 2011 Pemerintah meresmikan Undang-Undang baru yang mengatur zakat yaitu UU no. 23 tahun 2011 Bab II Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan untuk membantu tugas Badan Amil Zakat Nasional dalam pengelolaan zakat dan pemberdayaan dana zakat, masyarakat dengan sukarela membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi serta daya saing bagi lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang tidak lanjut perguruan tinggi karena keterbatasan biaya, Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri mendirikan sebuah Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) yang diperuntukkan khusus untuk anak yatim dhuafa purna asuh tanpa dipungut biaya apapun alias gratis. Dengan berbagai program yang telah disiapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri untuk meningkatkan kemandirian anak yatim dhuafa, maka peserta didik Mandiri Entrepreneur Center (MEC) diharapkan mampu mandiri. Mandiri Entrepreneur Center (MEC) juga berharap bahwa anak didik mampu bersaing didunia kerja terbuka dan menjadi anak yatim yang siap hidup mandiri sesuai tantangan zaman serta berakhlak mulia.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan anak yatim Di Surabaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam upaya pemberdayaan anak yatim melalui Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Surabaya?
3. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri untuk mendukung pemberdayaan anak yatim di Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam pemberdayaan anak yatim dhuafa di Surabaya.
2. Untuk mengetahui akan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri.
3. Untuk memahami upaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam mendukung pemberdayaan anak Yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Surabaya.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : dapat memberikan wawasan lebih luas, pengalaman, dan penerapan tentang pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf.
2. Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri : memberikan masukan pemikiran atau ide baru untuk memotivasi peningkatan upaya pemberdayaan anak yatim agar lebih baik lagi.
3. Bagi Universitas Bhayangkara: sebagai perbendaraan perpustakaan dan referensi

yang dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian bidang yang sama.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri di kota Surabaya yang beralamat di Jalan Jambangan No 135-137 Surabaya. Serta di Kampus Kemandirian Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Jalan Jambangan No. 70 Surabaya.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif memberi kebebasan mendapatkan berbagai varian dalam mengumpulkan data atau informasi untuk memberi data dan gambaran seluas luasnya terhadap sebuah fenomena. Namun, dalam penelitian juga diperlukan penetapan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga tahap penyusunan laporan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Konsep Peran**

Menurut Soekanto (2009:212-213) Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung. Peran juga mempunyai arti kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu : Pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan

kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat itu sendiri.

#### **Konsep Organisasi**

Secara harfiah Organisasi berasal dari bahasa Yunani *Organom* yang berarti alat bantu atau instrumen. Jika ditelaah dari kata asalnya, organisasi pada dasarnya merupakan alat bantu yang sengaja diciptakan untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan dan mencapai semua tujuannya. Namun pada prakteknya, meski dibilang alat bantu, organisasi berbeda dengan alat bantu yang berbentuk teknologi pada umumnya. Perbedaannya terletak pada keterlibatan manusia pada kedua alat bantu tersebut. Manusia memiliki peran sentral bagi sebuah organisasi karena manusia merupakan motor penggerak utama dalam penggerak kehidupan organisasi. Namun perlu diakui juga manusia berperan sebagai objek yang harus dikelola oleh organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya. Karena hal itulah mengelola organisasi dengan baik bukan merupakan sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri.

Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat atas inisiatifnya. Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga perantara ke-agamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dan pendayagunaan zakat pola produktif.

Undang-Undang mengenai zakat diperbarui dengan diresmikannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Bab II Pasal 1 Ayat 1 Mengenai Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lalu dipertegas dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Bab VII Pasal 56 mengenai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Pengelolaan zakat yang diatur

dalam Undang-Undang baru meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat yang amanah, profesional, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

### **Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan (*empowerment*) mengandung arti *to give power or authority to*, memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Menurut Pranaka dalam jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (2012) konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, baik dalam politik, ekonomi, budaya dan lain lain. Mengangkat kehidupan masyarakat miskin dan memberikan ruang gerak bagi mereka tumbuh dan berkembang, mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan merupakan satu bentuk dari pemberdayaan. Sebagaimana dipaparkan diatas, sebagian mengatakan bahwa pemberdayaan adalah bagian dari pengembangan masyarakat, sedang yang lain menyatakan tidak ada perbedaan diantara keduanya.

### **Mandiri Entrepreneur Center (MEC)**

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri memiliki tujuan untuk mensejahterahkan yatim dhuafa yang berada disekelilingnya. Sejak berdiri beberapa tahun yang lalu, Yatim Mandiri terus membuat berbagai macam program untuk mewujudkan tujuannya. Program yang berada di naungan Yatim Mandiri pun beragam. Selain memiliki program sosial kemasyarakatan, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri juga berfokus pada program pemberdayaan anak yatim dhuafa baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bentuk program pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan non formal adalah dengan berdirinya kampus

kemandirian atau biasa disebut dengan nama Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Dan telah memiliki akreditasi B.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sudah banyak media untuk menyalurkan zakat, salah satunya adalah melalui Lembaga Amil Zakat yang telah diresmikan oleh pemerintah. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) telah memiliki surat resmi untuk beroperasi membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam rangka pengelolaan dana zakat. Zakat yang anda salurkan kepada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) nantinya akan dikelola dan digunakan untuk menyukseskan berbagai program. Dalam pengembangan tujuan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri menghimpun zakat, infaq, sedekah dan waqaf untuk selanjutnya didistribusikan dan diperdagangkan untuk anak yatim. Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri pun beroperasi sama dengan ketentuan yang telah berlaku untuk seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) di Indonesia. Berbagai program yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri di m a k s u d k a n u n t u k m e m b a n t u mensejahterahkan ummat melalui berbagai aspek. Hal itu dilakukan agar pemerataan dapat dijangkau. Diantaranya adalah program :

#### **Program Pendidikan**

ICMBS ( Insan Cendikia Mandiri Boarding School)

#### **Program Pemberdayaan**

Mandiri Entrepreneur Center (MEC), PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), Rumah Kemandirian, BISA (Bunda Mandiri Sejahtera), Supercamp, Duta Guru dan Genius.

#### **Program Kesehatan**

Klinik RSM, Layanan Kesehatan Keliling, Gizi, Super Gizi Qurban.

#### **Program Ramadhan**

Buka Puasa Ceria, Bercahaya, Zakat Lingkungan

#### **Program Sosial Kemanusiaan**

BESTARI, ASA, BLM (Bantuan Langsung Mustahik) , Dan bantuan bencana alam.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi serta daya saing bagi

lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang tidak lanjut perguruan tinggi karena keterbatasan biaya, Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri mendirikan sebuah Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) yang diperuntukkan khusus untuk anak yatim dhuafa purna asuh tanpabiaya apapun alias gratis. Lembaga PUSDIKLAT diberi nama Mandiri Entrepreneur Center (MEC) yang berlokasi di kota Surabaya. Mandiri Entrepreneur Center (MEC) membekali peserta didik yatim mereka dengan tiga pilar yaitu mengenai akademik, keagamaan dan entrepreneur. Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah program pendidikan dan pelatihan siap kerja untuk anak yatim dhuafa lulusan SMA/Sederajat yang bertujuan untuk mencetak entrepreneur yatim dan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang berkarakter pribadi muslim jujur, amanah serta profesional.

Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) berfokus pada peningkatan skill anak yatim purnah asuh melalui pelatihan kerja yang dikemas seperti kampus atau asrama. Selain memberikan bekal berupa skill, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri juga memengang peran pemberdayaan anak yatim purnah asuh hingga mereka menemukan pekerjaan yang diminati atau memilih untuk berwirausaha nantinya. Dengan kata lain, peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri tidak lepas tangan sampai tahap pemberian skill, melainkan hingga semua peserta didik mendapatkan pekerjaan dan menjadi mandiri untuk dirinya sendiri, dan mampu memberi manfaat untuk keluarga dan sekitarnya. Tanggung jawab seperti itu terus dilakukan dan diupayakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri agar mereka tidak kembali menjadi beban keluarga.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Anak Yatim**

Faktor yang menjadi pendukung upaya pemberdayaan anak yatim termasuk ada proses penghimpunan dana zakat, pengelolaan dana zakat, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang tepat guna. Sedangkan yang termasuk faktor penghambat program pemberdayaan oleh Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah sosialisasi mengenai program tersebut dan edukasi zakat dimasyarakat serta anak didik yang tidak betah mengikuti program yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri memiliki strategi dalam Funding (penghimpunan) dana zakat, infaq, sedekah dan waqaf (ZISWAF) dan mempunyai program-program antaranya yaitu layanan donatur dalam bentuk ceramah kepada donatur donatur, terutama donatur dari perusahaan besar, yang dilakukan sesuai permintaan dari permintaan dan terkadang dilaksanakan sebulan sekali, selain itu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri mempunyai program kunjungan pada muzakki sebagai bentuk silaturahmi yang diwajibkan pada amil mereka, hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat khususnya muzakki, juga para simpatisan untuk terus bergabung pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dan terus mendukung Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pengelolaan Dana Zakat**

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri juga melakukan beberapa aspek yang meliputi fungsi-fungsi manajemen antaranya :

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan awal dari kegiatan yang akan dilaksanakan, maka Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya juga melakukan sebuah perencanaan untuk menghasilkan sebuah kegiatan yang optimal dan efektif. Perencanaan atau planning yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu dengan menyiapkan, menyusun dan membuat program-program yang nantinya dapat dikelola dan dihipun dengan dengan sebaik mungkin.

#### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam pengelolaan zakat produktif yaitu dengan memberikan tanggung jawab dan wewenang pada setiap pemegang atau pelaksana program

kerja Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri, selain itu dengan adanya penanggung jawab mereka akan melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lingkungan / rumah, ekonomi dan fisik dari sasaran yang nantinya akan diberi bantuan. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal dan efektif sehingga program yang dirancang akan tepat sasaran.

### **3. Pengarahan (*Actuating*)**

Pengarahan yang dilakukan oleh Lembaga Yatim Mandiri dalam pengelolaan zakat produktif yaitu dengan mengarahkan dan memotivasi para bawahannya agar dapat bekerja sama dengan baik sehingga dapat menciptakan kinerja dan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan dan tujuan dari lembaga.

### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri, setelah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan maka Yatim Mandiri juga melakukan pengawasan agar kegiatan dapat terlaksana dengan optimal. Pengontrolan laporan dilakukan untuk mengetahui apa saja hal yang menjadi hambatan selama program berjalan termasuk kerugian apa saja yang mungkin terjadi. Pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya juga mengikuti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam Pasal 1 yang berbunyi “pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Selain itu maksud dari Pengelolaan zakat sudah terorganisir dalam organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola oleh negara dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh masyarakat”

### **Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat**

Penyaluran zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya tidak mengharuskan dari delapan asnaf penerima zakat. Delapan asnaf yang dimaksud adalah Musafir, Fisabilillah, Gharim, Fakir, Miskin, Hamba Sahaya, Amil, Riqab.

Penyaluran atau pendistribusian dana zakat di Yatim Mandiri lebih memfokuskan kepada anak yatim dan keluarga dhuafa karena menurut mereka anak yatim merupakan sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia disisi Allah SWT. Penyaluran dana zakat di Lembaga Yatim Mandiri Surabaya mengelompokkan menjadi dua yaitu penyaluran secara konsumtif dan penyaluran secara produktif.

Bentuk penyaluran secara konsumtif yaitu penyaluran zakat, infaq, waqaf dan sedekah (ZISWAF) yang bersifat sesaat atau sekali pakai dalam keadaan yang mendesak diantaranya disalurkan kepada anak yatim yang berprestasi, korban bencana alam, bantuan saat ramadhan dan lainnya. Sedangkan bentuk penyaluran zakat, infaq, waqaf dan sedekah (ZISWAF) secara produktif diberikan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan usaha mereka. Misalnya pemberian modal usaha yang difokuskan untuk memberdayakan para bunda yatim dengan program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, hal ini dilakukan agar ibu dari anak-anak yatim tetap tegar dan semangat dalam mendidik putra-putrinya.

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha yang digunakan untuk produktif yang mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan harapan mustahik dapat menjadi muzakki. Zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri merupakan zakat yang diberikan kepada kaum fakir miskin, anak yatim dan keluarga yatim untuk meningkatkan usaha maupun skill mustahik, salah satu zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri disalurkan melalui program yang bernama program Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

### **Faktor Penghambat :**

Sosialisasi Program Dan Edukasi Zakat. Masyarakat memang telah mendukung Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri untuk terus melakukan program dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Surabaya. Tetapi, tidak sedikit dari masyarakat juga masih tidak percaya akan kredibilitas pengelolaan dana zakat oleh Lembaga Amil

Zakat Nasional (LAZNAS) seperti Yatim Mandiri. Anak Asuh Tidak Nyaman Berada Dilingkungan Mandiri Entrepreneur Center. Karakter bawaan yang buruk dari peserta didik akan sangat mengganggu proses pelatihan dan pendidikan selama berada di asrama. Karakter seperti yang demikian biasa dibentuk oleh pergaulan ketika di SMA. Karakter yang buruk apabila dibiarkan terus menerus maka dapat menular kepada peserta didik yang lain. Karakter yang kurang baik dapat diperbaiki dengan kerja sama yang baik antara peserta didik dan tutor serta kemauan dan tekak kuat dari peserta didik. Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Anak Yatim melalui Mandiri Entrepreneur Center. Dalam upaya ikut serta memberdayakan anak yatim purnah asuh di Surabaya, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri terus melakukan berbagai macam upaya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak didik dan lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mendukung perannya, Mandiri Entrepreneur Center (MEC) juga mengambil porsi agar tujuan diawal dapat tercapai. Salah satu peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam upaya pemberdayaan anak yatim melalui Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah dengan terus melakukan monitoring dan evaluasi program dalam setiap tahunnya. Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai dimana dan berapa persen presentase keberhasilan dan resiko dari semua program sehingga dapat dilakukan antisipasi agar tidak mengganggu dan mengancam program kedepannya.

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) juga memiliki perencanaan atau planning untuk membantu upaya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam pemberdayaan anak yatim. Proses awal yang dilakukan adalah proses seleksi calon peserta didik. Proses seleksi yang dilakukan Mandiri Entrepreneur Center berupa test kemampuan akademik dan test mengaji. Alur pendidikan dalam kaitannya dengan proses perekrutan calon peserta yang dilakukan Mandiri Entrepreneur Center (MEC) memiliki dan menetapkan calon peserta pelatihan sesuai dengan peraturan dan syarat- syarat yang telah ditetapkan bersama.

Serta menetapkan program- program pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar pelatihan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Program dalam Mandiri Entrepreneur Center yaitu :

1. Pembinaan Mental Keagamaan.

Sebuah program yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada sang pencipta Allah SWT. Meliputi subprogram bimbingan akhlak dan aqidah islam, membaca Al Quran, hafalan (minimal juz 30), pembinaan jasadiyah (Olahraga), pembinaan ibadah termasuk tertib dalam melaksanakan shalat wajib, shalat sunnah juga dilakukan, puasa wajib, puasa sunnah, dan rihlah (rekreasi).

2. Pembinaan Akademik

Memiliki fokus dan tujuan untuk meningkatkan keahlian diberbagai bidang sesuai dengan program studi yang ada di Mandiri Entrepreneur Center.

Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memilih salah satu program studi yang disediakan Mandiri Entrepreneur Center (MEC) sesuai dengan bakat dan minatnya. Program Studi yang ada di Mandiri Entrepreneur Center (MEC) yaitu :

- a. Akuntansi dan Administrasi Perkantoran
- b. Teknologi Informasi
- c. Desain Grafis
- d. Otomotif
- e. Kuliner
- f. Manajemen Zakat
- g. Agro Industri.

Namun secara umum seluruh peserta didik Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya akan mendapatkan materi dasar komputer seperti Microsoft Office untuk bekal dasar mereka agar mampu bersaing dalam dunia kerja nantinya.

3. Pembinaan Kewirausahaan dan Kemandirian.

Program ini disiapkan khusus bagi seluruh peserta didik untuk bekal mewujudkan kemandirian dari aspek finansial. Program ini sistemnya akan membebaskan peserta didik untuk mencari penghasilannya sendiri baik melalui bekerja maupun berwirausaha sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental agar mampu menjadi pengusaha yang tahan dengan bantingan. Seluruh pendapatan yang mampu



dikumpulkan akan dikelola dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik selama di dalam asrama maupun nanti setelah lulus pendidikan di Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Program ini termasuk dalam pelatihan wirausaha, praktek usaha, magang kerja, penempatan kerja, dan permodalan usaha mandiri.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya jika program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan sebuah program yang berbasis *lifeskill* maka semua ilmu yang diterima harus diterapkan terlebih dahulu. Mandiri Entrepreneur Center (MEC) memberikan magang kerja kepada semua peserta didiknya. Magang kerja merupakan bentuk komitmen Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dalam membantu peserta didik untuk menerapkan ilmunya selama diasrama sebelum dilepas. Peserta didik akan ditempatkan di kantor mitra kerja atau rekanan Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Magang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan lingkungan kerja. Semua peserta didik akan ditempatkan sesuai dengan bidang akademik yang di pelajari. Biasanya mereka akan mendapatkan kontrak kerja dari mitra Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dalam membantu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam mencetak wirausahawan juga dengan membentuk mental agar lebih berani dan berkurangnya rasa malu serta membantu peserta didik dalam proses berwirausaha baik secara offline ataupun secara online. Mereka akan terus digembleng hingga mereka mampu berdiri di atas kaki mereka sendiri.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sudah banyak media untuk menyalurkan zakat, salah satunya adalah melalui Lembaga Amil Zakat yang diresmikan oleh pemerintah. Tujuan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah menghimpun zakat, infaq, sedekah dan waqaf untuk selanjutnya didistribusikan dan diperdagangkan untuk anak yatim. Salah satu program pemberdayaan anak yatim adalah Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Mandiri

Entrepreneur Center diciptakan khusus sebagai program untuk anak yatim purnah asuh memiliki skill lebih. Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) berfokus pada peningkatan skill melalui pelatihan kerja yang dikemas seperti kampus ataupun seperti asrama. Proses pendidikan kurang lebih selama satu tahun, dimulai sejak tahap seleksi hingga pengkaryaan. Peserta didik akan dibekali berbagai macam ilmu dasar yang akan berguna bagi kehidupan kedepannya. Peserta didik akan didampingi hingga mereka mampu mandiri atas dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

### Faktor Pendukung program :

- a. Penghimpunan dana zakat yang dilakukan melalui berbagai cara agar memberikan kemudahan dalam menyalurkan dana zakatnya.
- b. Pengelolaan dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LANAS) Yatim Mandiri sangat profesional dan terorganisir. Transparansi pengelolaan dana dapat dibuktikan dengan di update nya Penerimaan dan Penyaluran dana zakat setiap bulan di website resmi milik Lembaga Amil Zakat Nasional (LANAS) Yatim Mandiri dan dapat diakses oleh masyarakat luas.
- c. Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat. Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LANAS) Yatim Mandiri telah optimal. Pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dilakukan dengan 2 bentuk oleh manajemen. Yaitu dengan bentuk penyaluran dana zakat secara produktif dan konsumtif. Sehingga dapat tepat sasaran kepada mereka yang berhak menerima dana zakat.

### Faktor Penghambat :

- a. Sosialisasi program dan edukasi zakat . Sosialisasi di zaman sekarang marak ditemui melalui media sosial, namun untuk sebagian masyarakat yang tidak mengerti tentang teknologi tentu tidak akan terjamah sosialisasi tersebut. Sehingga masih perlu sosialisasi secara konvensional untuk menjamin pemerataan informasi. Edukasi zakat menjadi penghambat karena masyarakat banyak yang tidak mengerti

tentang pentingnya penyaluran zakat kepada lembaga yang berwenang. Masyarakat masih lebih percaya menyalurkan zakatnya kepada mustahik.

- b. Anak asuh tidak nyaman berada dilingkungan Mandiri Entrepreneur Center. Anak asuh merasa tidak nyaman berada dilingkungan asrama disebabkan oleh shock culture. Karakter yang tidak baik sebelum masuk asrama harus pelan pelan diubah mengikuti aturan yang ada di asrama. Di asrama Mandiri Entrepreneur Center (MEC) peserta didik dituntut untuk selalu hidup disiplin. .

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Dalam upaya Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Surabaya yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai pertimbangan untuk pihak terkait dalam meningkatkan kualitas program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah sebagai berikut :

1. Sejalan dengan tingkat keberhasilan yang dapat dikatakan cukup baik, sebaiknya Mandiri Entrepreneur Center (MEC) memperpanjang durasi pendidikan karena waktu satu tahun terkadang sangat singkat bagi beberapa anak didik yang kurang mampu mengikuti.
2. Program program yang telah ada dan berjalan lebih diperhatikan dan diintensifkan agar peserta didik semakin cepat menyerap ilmu yang diberikan, mengingat waktu tempuh pendidikan yang sangat singkat.
3. Pihak Mandiri Entrepreneur Center (MEC) sebaiknya mengumpulkan para orangtua/wali peserta didik untuk dilakukan sosialisasi agar mereka ikut serta mendukung program yang ada di Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

Adiyoso, Wignyo. 2016. Menggugat perencanaan partisipatif dalam

pemberdayaan masyarakat. Jakarta : Putra Media Nusantara.

Ahmad, Jamaluddin, 2015, Metode Penelitian Administrasi Publik Teori & Aplikasi, Yogyakarta : Gava Media.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu S. P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. Modul Penyuluhan Zakat. Jakarta.

Mardikanto, Totok, 2012, Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : ALFABETA

Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

#### **Skripsi :**

Basilia Prakartina Wibawa (2018) .Peran Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Dalam Pengembangan Pendidikan Di Jawa Timur. Surabaya. Skripsi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Fikri Dzulkarnain (2014) Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi. Jakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 12 Oktober 2019.

Kholisatul Anwariyah (2016). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kelurahan Tambak Rejo Kaligawe Semarang. Semarang. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo. Diakses melalui <http://eprints.walisongo.ac.id> pada tanggal 10 Okt 2019.

Nur Chikmah (2015) Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (Zis) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang. Semarang. Skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Diakses melalui <http://eprints.walisongo.ac.id> pada tanggal 3 Juni 2020

Holili (2015) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok RT VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/> pada tanggal 14 Maret 2020

Musrifah.(2008) Implementasi Pengembangan Kualitas SDM pada Bank DKI Syariah. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta diakses pada 29 maret 2020

#### **Jurnal :**

Ageng Mei Dianto (2014). "Peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Kabupaten Tulungagung" Jurnal : Aan - Nisbah Vol. 01, No.01. Diakses melalui <http://ejournal.iaian.tulungagung.ac.id> pada tanggal 10 oktober 2019

Muhammad Zumar Aminudin, Lila Pangestu Hadiningrum (2019) "Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)" Jurnal : Z I S W A F Vol.6 No.1. Diakses melalui <http://http://journal.stainkudus.ac.id> pada tanggal 5 Mei 2020

Yudha, Ana Toni Roby Candra. (2016) "Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya" Jurnal : Al-Tijarah Vol.2 No.1 Diakses melalui <http://garudaristekdikti.go.id> pada tanggal 10 maret 2020

Jalaludin.(2012) "Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan" Vol.12 no.2 Diakses melalui <http://garudaristekdikti.go.id> pada tanggal 5 April 2020

#### **Peraturan Perundang - Undangan :**

Undang undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 Mengenai Zakat.

Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 mengenai zakat

